

**PENGARUH VOLUME PENJUALAN SAHAM DAN TINGKAT SUKU  
BUNGA SBI TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama : MUHAMMAD IRFAN  
NPM : 1405160092  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : MUHAMMAD IRFAN  
N P M : 1405160092  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH VOLUME PENJUALAN SAHAM DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Penguji II

Drs. DANI ISKANDAR, S.E., M.M

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD IRFAN  
N.P.M : 1405160092  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH VOLUME PENJUALAN SAHAM DAN  
TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP HARGA  
SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.


Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi


  
IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIVERSITAS / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROG.STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr.HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING: IRMA CHRISTIANA, SE,MM

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD IRFAN  
NPM : 1405160092  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH VOLUME PENJUALAN SAHAM DAN  
TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP HARGA  
SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/2/18	- Sistematika penulisan diperhatikan - Regresi, Interpretasi & perbaikan - Pengujian hipotesis & perbaikan - Kesimpulan dan saran perbaikan		
20/2/18	- Abstrak perbaikan - Interpretasi perbaikan lagi		
22/2/18	Ace, selesai bimbingan Lamput Sibung, belajar!		

Pembimbing Skripsi

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

Medan, Februari 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr.HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muhammad Irfan  
NPM : 1405160092  
Konsentrasi : Manajemen keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2017  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**Muhammad Irfan,NPM, 1405160092. Pengaruh Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).Skripsi,Jurusan Manajemen,Fakultas Ekonomi,Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ,2018.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hal-hal apa saja yang mempengaruhi perubahan harga saham,bagaimana kinerja volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham.Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh dari volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013.Yang berjumlah 13 perusahaan.Pengambilan sample dilakukan dengan metode purposive sampling.Dan jumlah perusahaan yang menjadi sample ada 9 perusahaan .Metode analisis data adalah analisis regresi linear.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa data volume penjualan saham secara parsial signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada level of signifikan kurang dari 5% namun tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan signifikan lebih besar dari 5%.Kemampuan dua variabel terhadap harga saham sebesar 47,7% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *Adjusted R Square* sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Kata Kunci : Volume Penjualan Saham, Tingkat Suku Bunga SBI dan Harga Saham**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, karena penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Djalius B.A dan Ibunda Betty yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga penulis mempunyai semangat dan kemauan yang keras dan bertanggung jawab.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saparudin, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana S.E., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2014 Manajemen B Pagi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Medan, Februari 2018

Penulis

MUHAMMAD IRFAN



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teoritis .....	11
1. Harga Saham.....	11
a. Pengertian Harga Saham.....	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	13
c. Manfaat Harga Saham.....	13
d. Pengukuran Harga Saham.....	14
2. Volume Penjualan Saham .....	14
a. Pengertian Volume Penjualan Saham.....	14
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume penjualan saham.....	15
c. Manfaat Volume Penjualan Saham.....	16
d. Pengukuran Volume Penjualan Saham .....	17
3. Tingkat Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia).....	17
a. Pengertian Tingkat Suku Bunga .....	17
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga SBI .....	19
c. Manfaat dan tujuan Tingkat Suku Bunga SBI .....	20
d. Pengukuran Tingkat Suku Bunga SBI .....	21
B. Kerangka Konseptual.....	21
1. Pengaruh Volume Penjualan Saham terhadap Harga Saham ....	22
2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham.....	23
3. Pengaruh Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham .....	23
C. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Defenisi Operasional.....	27
C. Tempat Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sample .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Harga Saham .....	3
Tabel I-2	Data Volume Penjualan Saham .....	5
Tabel I-3	Data Tingkat Suku Bunga SBI .....	7
Tabel III-1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	29
Tabel III-2	Populasi Penelitian .....	30
Tabel III-3	Sampel Perusahaan Otomotif .....	31
Tabel IV-1	Data Harga Saham .....	38
Tabel IV-2	Data Volume Penjualan Saham .....	39
Tabel IV-3	Data Tingkat Suku Bunga SBI .....	40
Tabel IV-4	Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi One-Sample Kolmogrov-Smirnov.....	42
Tabel IV-5	Hasil Uji Multikolonieritas .....	44
Tabel IV-6	Hasil Uji Autokorelasi .....	46
Tabel IV-7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel IV-8	Hasil Uji t .....	49
Tabel IV-9	Hasil Uji f .....	51
Tabel IV-10	Hasil Uji Koefesien Determinasi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar IV-1	Hasil Uji Normalitas P-Plot .....	43
Gambar IV-2	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **E. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal sebagai sarana investasi, dapat digunakan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Pasar modal merupakan tempat perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjual surat berharga jangka panjangnya dan tempat para investor melakukan investasi. Pasar modal ini memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas di sebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010, hal. 25). Bursa Efek yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemegang saham dari PT. BEI adalah perusahaan pialang efek yang menjadi anggota PT. BEI dan mereka inilah yang diperkenankan melakukan aktivitas penjualan saham efek di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan pengelola penjualan saham efek meliputi pencatatan saham yang akan diperdagangkan, fasilitator penjualan saham efek pada lantai bursa, pengorganisasian terhadap perusahaan yang terdaftar, pengawasan terhadap jalannya penjualan saham efek di lantai bursa, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan analisis pasar modal dan penyebaran informasi penjualan saham. Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara maupun dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai *portofolio*

aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 2008, hal. 37).

Investor yang ingin menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang di harapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena aktifitas investasi merupakan aktifitas yang memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian yang sulit di prediksi oleh investor. Investor akan menganalisis kinerja keuangan yang berpandu pada prospek laporan keuangan perusahaan, volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI (Nizar immanuel, 2014). Biasanya dari laporan keuangan perusahaan, volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI dapat di lakukan analisa nilai pasar yang berguna untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu saham.

Dalam berinvestasi, harga saham menunjukkan jumlah yang menjadi hak setiap para investor atau manager investasi. Apabila harga saham mengalami penurunan, ini berarti justru menjadi kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk memborong saham. Harga saham sangat digunakan dalam membeli saham. Harga saham dapat di jadikan indikator apakah investor ingin menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Semakin kecil harga saham dalam jumlah saham yang konstan, maka investor yang di hasilkan semakin banyak.

Harga saham sangat penting karna merupakan indikator bagi perusahaan dan menjadi tolak ukur untuk investor menanamkan modalnya di

perusahaan. Turunnya harga saham akan meningkatkan investor untuk menanamkan investasinya yang mana sangat di butuhkan oleh pihak perusahaan.

Berikut adalah data Harga saham pada perusahaan otomotif Periode 2013-2016:

**Tabel I-1**  
**Harga Saham Pada Perusahaan**  
**Otomotif yang terdapat di BEI Priode 2013-2016**  
**dalam (Rp)**

NO	PERUSAHAAN	Harga Saham(Rp)				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	3.650	4.200	1.600	2.050	2.875
2	ASII	6.800	7.425	6.000	8.275	7.125
3	NIPS	324	487	425	354	398
4	BRAM	2.250	5.000	4.680	6.675	4.652
5	GDYR	1.900	1.600	2.725	1.920	2.037
6	GJTL	1.680	1.425	530	1.070	1.177
7	PRAS	185	204	125	170	171
8	IMAS	4.900	4.000	2.365	1.310	3.144
9	INDS	2.140	1.600	350	810	1.225
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.648</b>	<b>2.882</b>	<b>2.089</b>	<b>2.515</b>	<b>2.534</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Harga Saham perusahaan otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini ada 6 perusahaan yang nilai harga sahamnya berada di bawah rata-rata yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk sebesar Rp.171 , PT. Nipress, Tbk sebesar Rp.398 , PT. Gajah Tunggal, Tbk sebesar Rp.1.177 , PT. Indospring, Tbk sebesar Rp.1.225 , PT. Goodyear Indonesia, Tbk sebesar Rp.2.037, dan PT. Astra Otoparts, Tbk sebesar Rp.2.875. Sedangkan 3 perusahaan yang nilai Harga Sahamnya berada di atas rata-rata yaitu PT. Astra International, Tbk sebesar Rp.7.125 , PT. Brata Mulia, Tbk sebesar Rp.4.652 dan PT. Indomobil, Tbk sebesar Rp.3.144.

Dilihat di tahun 2013, harga saham yang baik adalah pada perusahaan PT.Astra International, Tbk yang harga sahamnya sebesar Rp.6.800 sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT.Nipress, Tbk yang harga sahamnya sebesar Rp.324.

Dilihat di tahun 2014, harga saham yang baik adalah pada perusahaan PT.Astra International, Tbk yang harga sahamnya sebesar Rp.7.425 sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT.Prima Alloy Steell Universal, Tbk yang harga sahamnya sebesar Rp.204.

Dilihat di tahun 2015, harga saham yang baik adalah pada perusahaan PT.Astra International, Tbk yang harga sahamnya sebesar Rp.6.000 sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT.Prima Alloy Steell Universal, Tbk yang harga sahamnya sebesar Rp.125.

Dilihat di tahun 2016, harga saham yang baik adalah pada perusahaan PT.Astra International, Tbk yang harga sahamnya sebesar Rp.8.275 sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT.Prima Alloy Steell Universal, Tbk yang harga sahamnya sebesar Rp.170. Perusahaan-perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata menandakan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan harga saham, dan akan berdampak pada investor yang memiliki saham tersebut, karena akan menentukan capital gain/loss (keuntungan/kerugian dari penjualan saham) yang akan mereka dapatkan. Naik turunnya harga saham di sebabkan oleh butuh uang, panik, fundamental perusahaan, dan manipulasi pasar.

Volume penjualan saham merupakan hal yang menunjukkan hasil atas jumlah saham yang di gunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai volume



penjualan saham suatu perusahaan,menunjukkan besarnya aset/harta yang di miliki perusahaan.Berikut adalah tabulasi nilai volume penjualan saham pada perusahaan Otomotif periode 2013-2016:

**Tabel 1-2**  
**Volume Penjualan Saham pada perusahaan**  
**Otomotif yang terdaftar di BEI Priode 2013-2016**  
**Dalam(Milion)**

NO	PERUSAHAAN	VOLUME PENJUALAN SAHAM(MILION)				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	1.099	280	195	204	445
2	ASII	9.508	9.828	10.141	12.076	10.389
3	NIPS	80	1,788	1.071	19	740
4	BRAM	0.2	0.4	0.06	0.2	0.215
5	GDYR	0.3	0.4	1	9	2.67
6	GJTL	1.544	1.190	1.112	2.987	1.709
7	PRAS	842	248	93	309	373
8	IMAS	2.870	57	26	74	757
9	INDS	71	19	100	200	98
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.780</b>	<b>1.500</b>	<b>1.415</b>	<b>1.764</b>	<b>1.615</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel 1-2 di atas,Volume Penjualan Saham,Perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya.Dilihat dari perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini,ada 7 perusahaan yang nilai volume penjualan sahamnya di bawah rata-rata yaitu PT.Brata Mulia,Tbk sebesar 0.215 M,PT.Goodyear Indonesia,Tbk sebesar 2.67 M, PT.Indospring Tbk sebesar 98 M,PT.Prima Alloy Universal,Tbk sebesar 373 M, PT.Astra Otoparts,Tbk sebesar 445,PT.Nipress,Tbk sebesar 740 M PT.Indomobil Sukses International,Tbk sebesar 757 M, sedangkan 2 perusahaan yang nilai volume penjualan sahamnya di berada di atas rata-rata yaitu PT.Astra International,Tbk sebesar 10.389 M,PT.Gajah Tunggal,Tbk sebesar 1.709 M.

Dilihat di tahun 2013,yang volume penjualan sahamnya yang paling baik adalah pada perusahaan PT.Astra International,Tbk yaitu sebesar 9.508 M sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT.Brata Mulia,Tbk yaitu sebesar 0.2 M.

Dilihat di tahun 2014,yang volume penjualan sahamnya yang paling baik adalah pada perusahaan PT.Astra International,Tbk yaitu sebesar 9.828 M sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT.Goodyear Indonesia,Tbk dan PT.Brata Mulia,Tbk yaitu sebesar 0.4 M.

Dilihat di tahun 2015,yang volume penjualan sahamnya yang paling baik adalah pada perusahaan PT.Astra International,Tbk yaitu sebesar 10.141 M sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT.Brata Mulia,Tbk yaitu sebesar 0.06 M.

Dilihat di tahun 2016,yang volume penjualan sahamnya yang paling baik adalah pada perusahaan PT.Astra International,Tbk yaitu sebesar 12.076 M sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT.Brata Mulia,Tbk yaitu sebesar 0.2 M.Perusahaan dengan nilai volume penjualan sahamnya di atas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan atas keseluruhan aset yang diinvestasikan,hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan di mata para investor dan sebaliknya pada perusahaan yang berada pada nilai di bawah rata-rata,di khawatirkan akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor di karenakan kurang mampu mengelola asset dengan baik.Naik turunnya volume penjualan saham disebabkan oleh tingkat suku bunga yang rendah,melemahnya nilai tukar rupiah,dan harga saham.

Tingkat suku bunga SBI merupakan hal yang di gunakan untuk acuan para pelaku pasar dalam mengikuti perlelangan.SBI di terbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu piranti operasi pasar terbuka,kegiatan transaksi di pasar uang yang di lakukan oleh Bank Indonesia dengan Bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter.Berikut adalah tabulasi nilai suku bunga SBI pada perusahaan Otomotif periode 2013-2016:

**Tabel 1-3**  
**Tingkat Suku Bunga SBI pada Perusahaan**  
**Otomotif yang Terdaftar di BEI priode 2013-2016**  
**Dalam(%)**

NO	Perusahaan	Tingkat Suku Bunga SBI Dalam(%)				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
<b>1</b>	<b>AUTO</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>2</b>	<b>ASII</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>3</b>	<b>NIPS</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>4</b>	<b>BRAM</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>5</b>	<b>GDYR</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>6</b>	<b>GJTL</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>7</b>	<b>PRAS</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>8</b>	<b>IMAS</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>9</b>	<b>INDS</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.52</b>	<b>7.12</b>	<b>6.67</b>	<b>6.70</b>	<b>6.50</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel 1-3 di atas,Tingkat Suku Bunga SBI Perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya.Dilihat dari perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini semua perusahaan yang nilai Tingkat Suku Bunga SBI nya sama sebesar 6,50%.

Dilihat pada tahun 2013 nilai tingkat suku bunga SBI sebesar 5.52% , tahun 2014 nilai Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 7.12% , tahun 2015 nilai Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 6.67% dan pada tahun 2016 nilai tingkat suku

bunga SBI sebesar 6.70%.Naiknya tingkat suku bunga SBI disebabkan untuk mengantisipasi kemungkinan berkurangnya stimulus moneter yang dilakukan Bank Sentral Amerika Serikat, The Fed dan Jika pengurangan stimulus itu dilakukan , BI sudah siap menjaga rupiah tidak tertekan dan turunnya nilai tingkat suku bunga SBI disebabkan oleh dukungan perbaikan kondisi makro ekonomi lainnya seperti penguatan nilai tukar rupiah, perbaikan laju inflasi, dan tren penurunan suku bunga di sebagian besar negara-negara di dunia,turunnya nilai tingkat suku bunga akan berdampak pada kondisi pasar.

Dari urain fenomena yang di jelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul “**Pengaruh Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham(studi pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

#### **F. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan terhadap laporan data saham yang beredar yang dimiliki perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,peneliti mengidentifikasi

1. Terjadinya penurunan volume penjualan saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sebabkan oleh penurunan nilai penjualan pada tahun 2014 dan pada tahun 2015.
2. Terjadinya penurunan tingkat suku bunga SBI pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonseia (BEI) di sebabkan oleh penurunan suku bunga tahun 2015

3. Terjadinya penurunan nilai harga saham di tahun 2015 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **G. Batasan dan Rumusan masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi dengan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, sedangkan volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan periode pengamatan laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2016.

### **2. Rumusan Masalah.**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- e. Apakah volume penjualan saham berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Apakah tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham Pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Apakah volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **H. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan saham terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis.**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wawancara dan referensi yang dapat mendorong dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.

### **b. Manfaat Praktis.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan harga saham. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **B. Uraian Teoritis**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Seperti teori Brigham dan Houston mengenai harga saham (2010, hal. 114) yang menyatakan bahwa :

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "ratarata" jika investor membeli saham".

Selanjutnya menurut menurut Jogiyanto mengenai pengertian harga saham (2010, hal .167) menyatakan "Harga suatu saham yang terjadi di pasar

bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham, seperti halnya menurut Sartono (2008, hal. 70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”

Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki harga saham yang rendah dibandingkan saham yang memiliki harga saham yang tinggi. Harga saham yang rendah cenderung membuat investor naik. Harga saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada saham periode tertentu. Besar kecilnya harga saham ini di pengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perusahaan jumlah saham yang beredar dapat mengakibatkan perubahan harga saham.



Perhitungan harga saham yang mengarah ke masa depan mencoba membersihkan informasi mengenai harga saham yang mungkin di peroleh di masa yang akan datang.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan di terima oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Weston dan Brigham (2010, hal. 76), faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Jadi bagi perusahaan nilai harga saham akan meningkat apabila persentasi kenaikan dari berbagai faktor di atas. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012, hal. 89) bahwa "perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan harga saham". Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham

### **c. Manfaat Harga Saham**

Harga saham mempunyai tiga manfaat utama yaitu sebagai penanda arah pasar, pengukur tingkat keuntungan, dan tolok ukur kinerja portofolio.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 387) menyatakan bahwa harga saham bisa di gunakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010, hal. 133) menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor

faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

#### **d. Pengukuran Harga Saham**

Harga saham menurut Rusdin (2008, hal. 67) merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

## **2. Volume Penjualan Saham**

### **a. Pengertian Volume Penjualan Saham**

Volume penjualan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui likuiditas saham dan akan berpengaruh terhadap pergerakan saham. Beberapa ahli mendefinisikan volume penjualan saham, salah satu contohnya adalah teori Brigham dan Michel mengenai volume penjualan saham (2011, hal. 34) yang menyatakan bahwa:

Volume penjualan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk di jual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham.

Selanjutnya menurut Husnan dalam Pramana mengenai volume penjualan saham (2012, hal. 94) yang menyatakan bahwa:

volume penjualan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

Dan kemudian teori Zulhawati mengenai volume penjualan saham (2000, hal. 34) yang menyatakan bahwa:

Volume penjualan saham di pergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang di keluarkan perusahaan dan menggunakan dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas normal. Saham yang di maksud adalah saham biasa yang di perdagangan di pasar modal indonesia khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari pendapat beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa volume penjualan saham adalah merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume penjualan saham di pasar.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume penjualan saham**

Ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan terjadinya suatu dinamika di dalam penjualan saham yang dicerminkan dalam naik atau turunnya suatu transaksi perdagangan saham. Menurut Sunariyah (2008, hal. 67) Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1) IHSG.

Indeks harga saham gabungan adalah jumlah seluruh harga saham yang ada yang digunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga-harga saham itu tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan capital gain yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli saham akan meningkat hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham yang terjadi di Bursa Efek

2) Right issue

Keuntungan yang diperoleh selain dari capital gain, deviden juga dapat dari saham Right issue. Sedangkan Right issue

sistem penjualan saham yang dilakukan emiten sebagai perusahaan penerbit saham dengan menawarkan kepada pemilik saham untuk membeli sahamnya terlebih dahulu dengan harga tetap

3) Kurs dollar

Kurs dollar, melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sangat berdampak kuat karena terutama otoritas moneter juga melakukan kebijakan uang ketat. Dengan menguatnya rupiah hal ini akan berdampak pada semakin besar volume yang diperdagangkan

4) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga transaksi antar bank yang menjadi patokan dalam menentukan tingkat suku bunga dengan tujuan memudahkan para pelaku bisnis untuk mengikuti perkembangan saham dalam melakukan transaksi pembelian saham dengan tingkat bunga yang rendah menyebabkan volume perdagangan saham semakin banyak.

Besarnya Volume penjualan akan berubah jika perubahan pada beberapa faktor di atas, baik masing-masing ataupun keempatnya. Usaha mempertinggi volume penjualan saham dengan kurs dollar. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau semuanya dalam usaha untuk memperbesar tingkat volume penjualan saham.

**c. Manfaat Volume Penjualan Saham**

Kegunaan dan manfaat volume penjualan saham dalam tingkat perdagangan terhadap penjualan yang kemudian akan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

Adapun kegunaan volume penjualan saham yang di kemukakan oleh Husnan (2009, hal.341 ) yaitu:

Volume penjualan merupakan fungsi supply dan demand serta dapat digunakan sebagai tanda perubahan menguat dan melemahnya pasar. Volume penjualan di pasar modal dapat di jadikan indikator penting bagi investor.

Penggunaan volume ini menunjukkan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal. Kegiatan volume penjualan yang sangat tinggi di bursa akan di tafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik.

#### **d. Pengukuran Volume Penjualan Saham**

Mengenai pengukuran atau rumus yang di gunakan untuk volume penjualan saham jika di kutip menurut Husnan (2009, hal. 343) yaitu

$$TVA_{it} = \frac{\text{jumlah saham waktu yang beredar}}{\text{jumlah saham waktu yang di perdagangan}}$$

*Sumber: Husnan (2009).*

Dan Perhitungan di atas maka dapat di simpulkan bahwa menghitung perubahan volume perdagangan saham untuk mengetahui apakah ada perbedaan *trading volume activity* (TVA) saham di seputar informasi pemecahan saham (*stock split*) dengan menggunakan persamaan.

### **3. Tingkat Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) .**

#### **e. Pengertian Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun) (Mishkin, 2008, hal.4).

Sedangkan menurut Arifin (2008, hal .188) suku bunga adalah:

Suku bunga adalah suku bunga yang di berlakukan bank indonesia selaku bank sentral dengan mengeluarkan sertifikat bank indonesia (SBI). Dalam hal ini berwenang menaikkan suku bunga guna

mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional.

Selanjutnya menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

Dan demikian menurut Sunariyah (2013, hal. 80) mengenai suku bunga adalah:

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang di gunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Dalam penelitian ini, suku bunga yang di pakai adalah suku bunga SBI, dimana definisi SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang di terbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek yang diskonto.

Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. BI menggunakan mekanisme "BI rate" (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan.

SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar.

## **f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga SBI**

Besar kecilnya suku bunga ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Ada beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya dari penetapan suku bunga. Menurut Kasmir(2008, hal. 12) Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

- 1) Produk Kompetitif  
Produk yang kompetitif biasanya suku bunganya rendah karena memiliki tingkat perputaran produk yang tinggi sehingga akan lancar dalam pembayaran nantinya.
- 2) Reputasi dari perusahaan  
Untuk bunga pinjaman, reputasi sebuah perusahaan akan menentukan. Dalam hal ini, bonafiditas akan sangat menentukan dimana biasanya jika perusahaan itu bonafi maka resiko kredit macet di akan relative kecil kemungkinannya.
- 3) Faktor jangka waktu  
Suku bunga akan semakin tinggi apabila jangka waktu pinjaman semakin lama. Begitu pun sebaliknya jika jangka waktu pinjaman pendek maka suku bunga juga akan semakin rendah.
- 4) Kebijakan pemerintah  
Dalam menentukan bunga baik simpanan atau pinjaman sudah ada batasan maksimal dan minimanya sehingga bank tidak bisa melebihi batasan yang sudah ditentukan oleh pemerintah sehingga bank akan bisa bersaing dengan sehat.
- 5) Kualitas dari Jaminan  
Apabilan jaminan yang diberikan semakin mudah untuk dicairkan maka akan semakin rendah bunga kredit yang akan dibebankan.
- 6) Target Laba  
Factor ini khusus pada bunga pinjaman yang disebabkan karena target laba menjadi komponen untuk menentukan besar atau kecil suku bunga pada pinjaman. Apabila laba yang diinginkan besar maka bunga untuk pinjaman juga akan besar begitupun sebaliknya
- 7) Faktor kebutuhan dana  
Jika bank sedang kekurangan dana sedangkan permohonan untuk pinjaman meningkat maka bank akan meningkatkan suku bunga simpanan yang bertujuan untuk segera bisa memenuhi dana tersebut. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan ini otomatis akan meningkatkan suku bunga pada pinjaman dan sebaliknya.

### **g. Manfaat dan tujuan Tingkat Suku Bunga SBI**

Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selalu tinggi.

Adapun kegunaan tingkat suku bunga SBI yang di kemukakan oleh Kasmir, (2008, hal. 135) yaitu:

Bunga bank bertujuan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Sedangkan manfaat tingkat suku bunga menurut Sunaryah (2013, hal 81).  
yaitu:

Suku bunga yaitu sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

#### **1. Manfaat SBI**

BI rate digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar BI rate.



## 2. Tujuan penerbitan SBI

Sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal + uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi ke stabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

### **h. Pengukuran Tingkat Suku Bunga SBI**

Kompensasi yang di bayar peminjam dana kepada yang meminjamkan. Bagi peminjam, suku bunga merupakan tingkat pertukaran dari konsumsi sekarang unttuk konsumsi masa yang mendatang. Biasanya diekspresikan sebagai persentasi pertahun yang di bebaskan atas uang yang di pinjam atau di pinjamkan.

Dalam penelitian ini, suku bunga yang di pakai adalah suku bunga SBI. oleh karena itu ,data Tingkat Suku Bunga SBI yang di peroleh dalam periode harian akan di ubah menjadi periode bulanan. Menurut Kamus Lengkap Ekonomi (2008, hal. 693) Rumus untuk mencari tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai berikut:

Rata-Rata Tingkat suku Bunga SBI

$$= \frac{\text{Jumlah tingkat suku bunga periode harian 1 bulan}}{\text{jumlah periode 1 tahun}}$$

*Sumber: Kamus Lengkap Ekonomi*

### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel indenpenden dalam

penelitian ini adalah volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga Saham.

### **1. Pengaruh Volume Penjualan Saham terhadap Harga Saham**

Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan mengindikasikan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor. Volume perdagangan ini seringkali dijadikan acuan untuk mempelajari informasi suatu saham. Apabila tidak ada informasi mengenai saham, maka investor cenderung untuk memegang saham mereka, sehingga volume perdagangan menurun karena tidak banyak saham yang dijual, maka akan mengakibatkan harga rendah, begitu pun sebaliknya. Menurut Widayanto dan Sunarjanto (2015, hal. 53), volume penjualan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu yang dapat dilihat dari volume penjualan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

Neni dan Mahendra (2008, hal.70 )“Volume penjualan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar.”

Hasil penelitian Nizar Imanuel (2014) menunjukkan bahwa volume penjualan saham berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati investor, karena tingkat penjualan akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham tersebut juga akan naik sehingga harga saham akan berpengaruh terhadap volume penjualan saham.

## **2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham**

Tingkat suku bunga SBI yang tinggi dapat menyebabkan investor akan tertarik memindahkan dananya ke deposito, pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks Harga Saham. Hal ini tentu akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut menurut Sunariyah, (2011, hal. 83).

Tingkat suku bunga SBI adalah jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun.

Dan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhdi Amin (2012) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas dapat diduga bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap harga saham.

## **3. Pengaruh Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham .**

Perkembangan perusahaan dapat dipantau dari volume penjualan saham, tingkat suku bunga SBI dan harga saham, jika semakin tinggi volume

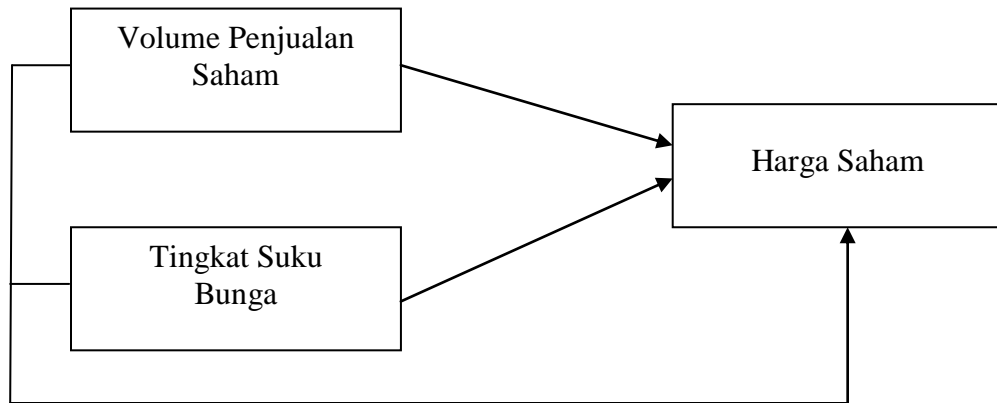
penjualan maka semakin tinggi juga harga saham nya dan jika semakin tinggi suku bunga SBI maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Volume penjualan juga diartikan sebagai jumlah lembar saham yang di jual pada hari tertentu (abdul & nasuhi, 2010, hal. 30)

Menurut Brigham dan Michel (2011, hal. 34) mengenai volume penjualan saham yang menyatakan bahwa volume penjualan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk di jual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham.

Menurut Prasetyantono (2011,hal 84) mengenai Suku Bunga adalah jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun.

Hasil penelitian Dance Steven Poela (2016) menyatakan bahwa volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba yang memungkinkan tingkat pengembalian semakin tinggi. Hal ini juga diharapkan membuat harga saham akan juga ikut mengalami kenaikan.

Selanjutnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gunakan melalui gambar berikut ini:



**Gambar II-I**  
**Kerangka Koseptual**

#### **E. Hipotesis**

Juliandi (2013, hal 45) ”mengidentifikasi hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian”

Dari definisi di atas dapat di simpulkan,hipotesisi merupakan pertanyaan atau dugaan sementara mengenai perumusan pada masalah penelitian berdasarkan kerangka pemikiran di atas,penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Volume penjualan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Volume penjualan saham dan Tingkat suku bunga SBI secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **F. Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Sugioyono (2012, hal. 55) “ Pendekatan asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **G. Defenisi Operasional**

Dalam menentukan Defenisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang menjadikan dasar, di mana alat ukur yang digunakan adalah volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Harga Saham (Y)**

Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Pengukuran dalam variabel harga saham adalah dengan dihitung

dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

## 2. Volume Penjualan Saham (X1)

Volume penjualan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui likuiditas saham dan akan berpengaruh terhadap pergerakan saham. Dalam menghitung volume penjualan saham adalah sebagai berikut:

$$TV Ait = \frac{\text{jumlah saham waktu yang beredar}}{\text{jumlah saham waktu yang di perdagangkan}}$$

*Sumber: Husnan (2009)*

## 3. Tingkat Suku Bunga SBI (X2)

Tingkat Suku Bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Ukuran dalam menghasilkan Tingkat suku bunga SBI adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah tingkat suku bunga periode harian 1 bulan}}{\text{jumlah periode 1 tahun}}$$

*Sumber: Kamus Lengkap Ekonomi*

## H. Tempat Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan November sampai dengan bulan Maret 2018. Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.III.1**  
**Jadwal dan Waktu Penelitian**

No	Proses penelitian	Bulan																			
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul																				
3	Pengumpulan Teori					■	■														
4	Penyusunan Proposal						■	■													
5	Bimbingan Proposal							■	■												
6	Seminar proposal									■	■	■	■								
7	Pengelolaan Data																				
8	Analisis Data																				
9	Sidang Meja Hijau																				

### I. Populasi dan Sample

#### 1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut sugioyono (2012, hal. 61) menyatakan bahwa 'Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan'.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016 sebanyak 13 perusahaan.

Berikut adalah perusahaan otomotif yang termasuk untuk popuasi:

**Tabel III-2**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ASII	Astra International,Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts,Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo,Tbk
4	BRAM	Brata Mulia,Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia,Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal.Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International,Tbk
8	INDS	Indospring,Tbk
9	LPIN	Lippo Enterprises,Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana,Tbk
11	NIPS	Nipress,Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel,Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna,Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

## **2. Sample**

Sedangkan pengertian sample penelitian menurut Sugiyono (2012, hal. 22) menyatakan bahwa. ” Sample merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan ditiru.

*Non profitability sampling* yaitu digunakan untuk menetapkan sample dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode penelitian sample yang di gunakan adalah *Prorposive sampling* yaitu memilih sample populasi berdasarkan informasi kriteria tertentu. Adapun kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2016
- b. Laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan yaitu periode 2013 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sample sebanyak 7 perusahaan yaitu:

**Tabel III-3  
Sample Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International,Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts,Tbk
3	NIPS	Nipress,Tbk
4	BRAM	Brata Mulia,Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia,Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal.Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International,Tbk
8	INDS	Indospring,Tbk
9	NIPS	Nipress,Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

## **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemampuan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Azuar,dkk (214, hal. 160) ‘‘Uji asumsi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik’’ jika model adalah model yang baik,maka hasil analisis regresi layak di jadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemcahan masalah praktis.

### **a. Uji Normalitas**

Menurut menurut Azuar, dkk (2014, hal. 160).”Pengujian normalitas data di lakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.” Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogorovsmirnov adalah signifikan ( $\text{Asymp. Sign (2-tailed)} > 2\alpha 0,05$ ).

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (varian inflasi faktor Vif) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hines dan montgomery, 2008)

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Azuar, dkk (2014, hal. 161) “uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain.” jika residual dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas, dan jika varian berbeda Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka terjadi Heteroskedastisitas.

Kriteria penarikan kesimpulan : terjadi Heteroskedastisitas jika nilai  $t$  dengan profitabilitas  $\text{sig} > 0,05$ .

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Azuar, dkk (2014, hal. 163) "uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear maka korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya)." jika terjadi korelasi, maka di namakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-W).

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- Jika nilai D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi yang positif

## **2. Regresi Berganda**

Menurut Azuar, dkk (2014, hal. 153) Uji regresi berganda di gunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap

Profitabilitas. Hubungan antara variabel tersebut dapat di gambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Volume penjualan saham

X<sub>2</sub> = Tingkat suku bunga SBI

$\beta_1 + \beta_2$  = Koefisien regresi

e = error

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t di lakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) unuk menguji signifikan hubungan, di gunakan rumus uji statistik t, Sugiyono (2010, hal. 184) dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = nilai t terhitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

Ho :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y)

Ho :  $r_{s\#} \neq 0$ , artinya adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

Ho di tolak jika : 1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$

2.  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji f di gunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. Dengan kata lain, untuk melihat pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama terhadap harga saham. Menurut Sugiyono (2010, hal. 192) untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut:

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(1 - r^2) / (N - k - 1)}$$

Di mana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah anggota sample

Kriteria uji yang di gunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ( $f_{hitung} < f_{tabel}$ ), maka Ho di tolak

Jika nilai signifikansi ( $f_{hitung} > f_{tabel}$ ), maka Ho di terima

Dengan bentuk pengujian sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara Volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama terhadap harga saham.

$H_a$  = Ada pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama terhadap harga saham.

#### 4. Koefisien Determinasi (*R-Square*).

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinansi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinansi (*adjust R<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas,

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Bab ini menjelaskan hasil dari pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan serta memberikan jawaban dari hipotesis yang tertera pada bab sebelumnya. Data yang telah disimpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Objek penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan metode “*purposive sampling*”, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 13 perusahaan hanya 9 perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan memenuhi kriteria.

##### **a. Harga Saham**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli

atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Semakin kecil harga saham dalam jumlah saham yang konstan, maka investor yang di hasilkan semakin banyak.

Berikut ini perkembangan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2016.

**Tabel IV-1**  
**Harga Saham Pada Perusahaan**  
**Otomotif yang terdapat di BEI Periode 2013-2016**  
**dalam (Rp)**

NO	PERUSAHAAN	Harga Saham(Rp)				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	3.650	4.200	1.600	2.050	2.875
2	ASII	6.800	7.425	6.000	8.275	7.125
3	NIPS	324	487	425	354	398
4	BRAM	2.250	5.000	4.680	6.675	4.652
5	GDYR	1.900	1.600	2.725	1.920	2.037
6	GJTL	1.680	1.425	530	1.070	1.177
7	PRAS	185	204	125	170	171
8	IMAS	4.900	4.000	2.365	1.310	3.144
9	INDS	2.140	1.600	350	810	1.225
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.648</b>	<b>2.882</b>	<b>2.089</b>	<b>2.515</b>	<b>2.534</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel di atas, harga saham perusahaan otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 9 perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini ada 3 perusahaan yang nilai harga sahamnya berada di atas rata-rata yaitu PT. Astra International, Tbk sebesar Rp.7.125 , PT. Brata Mulia, Tbk sebesar Rp.4.652 dan PT. Indomobil, Tbk sebesar Rp.3.144.

Sedangkan jika dilihat dari tahun,ada 2 tahun nilai harga sahamnya berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.2.648, dan pada tahun 2014 sebesar Rp.2.882

#### **b. Volume Penjualan Saham**

Dalam penelitian ini volume penjualann saham dijadikan sebagai variabel bebas pertama(independent) XI volume penjualan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui likuiditas saham dan akan berpengaruh terhadap pergerakan saham.Semakin besar nilai volume penjualan saham suatu perusahaan,menunjukan besarnya asept/harta yang di miliki perusahaan.Berikut ini perkembangan volume penjualan saham pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2013 sampai dengan 2016.

**Tabel 1V-2**  
**Volume Penjualan Saham pada perusahaan**  
**Otomotif yang terdaftar di BEI Priode 2013-2016**  
**Dalam(Milion)**

NO	PERUSAHAAN	VOLUME PENJUALAN SAHAM(MILION)				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	1.099	280	195	204	445
2	ASII	9.508	9.828	10.141	12.076	10.389
3	NIPS	80	1,788	1.071	19	740
4	BRAM	0.2	0.4	0.06	0.2	0.215
5	GDYR	0.3	0.4	1	9	2.67
6	GJTL	1.544	1.190	1.112	2.987	1.709
7	PRAS	842	248	93	309	373
8	IMAS	2.870	57	26	74	757
9	INDS	71	19	100	200	98
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.780</b>	<b>1.500</b>	<b>1.415</b>	<b>1.764</b>	<b>1.615</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel di atas,volume penjualan saham perusahaan otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya.Dilihat dari 9 perusahaan yang menjadi

sample dalam penelitian ini ada 2 perusahaan yang nilai volume penjualan sahamnya di berada di atas rata-rata yaitu PT.Astra International,Tbk sebesar 10.389 M,PT.Gajah Tunggal,Tbk sebesar 1.709 M.Sedangkan jika dilihat dari tahun,hanya ada 1 tahun nilai volume penjualan sahamnya berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.780 M.

### c. Tingkat Suku Bunga SBI

Dalam penelitian ini tingkat suku bunga SBI di jadikan sebagai variabel bebas kedua (independent) atau X2.Tingkat suku bunga SBI merupakan hal yang di gunakan untuk acuan para pelaku pasar dalam mengikuti perlelangan.SBI di terbitkan oleh bank indonesia sebagai salah satu piranti operasi pasar terbuka,kegiatan transaksi di pasar uang yang di lakukan oleh bank indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter.Berikut adalah nilai suku bunga SBI pada perusahaan otomotif periode 2013-2016:

**Tabel 1V-3**  
**Tingkat Suku Bunga SBI pada Perusahaan**  
**Otomotif yang Terdaftar di BEI priode 2013-2016**  
**Dalam(%)**

NO	Perusahaan	Tingkat Suku Bunga SBI Dalam(%)				Rata- Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	<b>AUTO</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
2	<b>ASII</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
3	<b>NIPS</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
4	<b>BRAM</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
5	<b>GDYR</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
6	<b>GJTL</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
7	<b>PRAS</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
8	<b>IMAS</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
9	<b>INDS</b>	5.52	7.12	6.67	6.70	<b>6.50</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>5.52</b>	<b>7.12</b>	<b>6.67</b>	<b>6.70</b>	<b>6.50</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel di atas, tingkat suku bunga SBI perusahaan otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini semua perusahaan yang nilai tingkat suku bunga SBI nya sama sebesar 6,50%.

Sedangkan jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun nilai tingkat suku bunga SBI berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 7.12%, dan tahun 2016 sebesar 6.70%.

## **2. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas uji multikolinierialitas, uji heterokedastitas dan autokolerasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang akurat. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

#### **1) Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel Independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normalitas atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian

penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas, yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel IV-4**  
**Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi**  
**One Sample Kolmogrov-Smirnov**

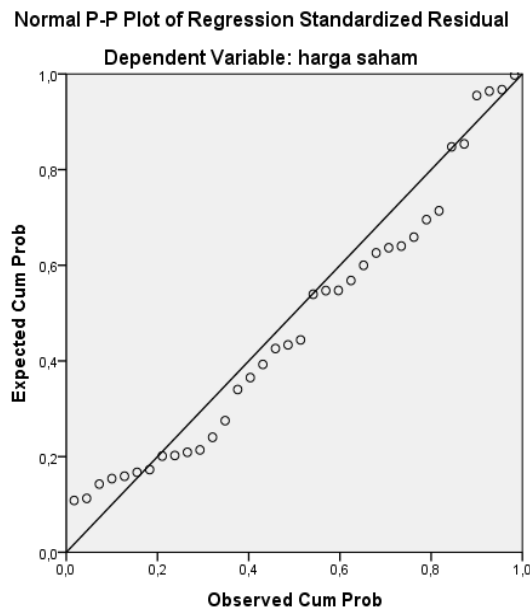
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1678,307424
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,687
Asymp. Sig. (2-tailed)		,733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)*

Data hasil pengolahan data pada table diatas diperoleh besarnya nilai nilai *kolmogrov-smirnov* adalah 0,687 dan signifikansi pada 0,733. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot data.



*Sumber Hasil Penelitian,2018(Data diolah)*

**Gambar IV-1**  
**Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

Pada Gambar diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistic yang relevan.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat di taksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ad atu tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor*(VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,05 atau sama dengan  $VIF > 5$ . Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV-5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2558,284	3177,322		,805	,426		
	Volume penjualan saham	,489	,090	,689	5,465	,000	,998	1,002
	Tingkat suku bunga SBI	-1,215	4,851	-,032	-,250	,804	,998	1,002

a. Dependent Variable: Harga saham  
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari data table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance inflation factor* (VIF) untuk variabel volume penjualan saham (X1) sebesar 1,002, dan variabel tingkat suku bunga SBI (X2) sebesar 1,002. Dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai lebih kecil dari 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada volume penjualan saham (X1) sebesar 0,998, dan variabel tingkat suku bunga SBI (X2) sebesar 0,998. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 5. Dari hasil pengujian

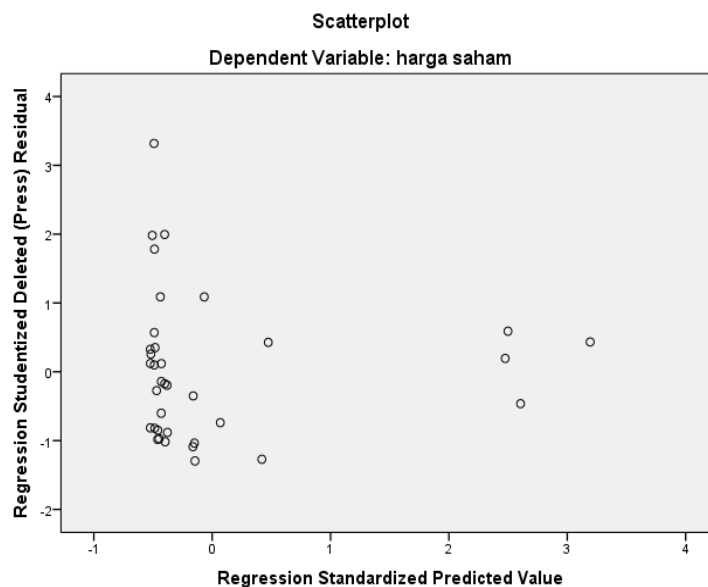


diatas dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari Multikolinearitas antara variabel.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual dari pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara mendektesi ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya Heterokedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola tentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

**Gambar IV-2**  
**Hasil uji Heterokedastisitas**

Dari grafik *Scoterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi Heterokedastisitas. Hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat harga saham pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI

#### 4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu priode dengan kesalahan pengganggu priode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi data, model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-watson (D-W) berikut table yang menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan SPSS versi 20:

**Tabel IV-6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 <sup>a</sup>	,477	,446	1728,41715	2,206

a. Predictors: (Constant), Tingkat suku bunga SBI, Volume penjualan saham

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Penilaian terjadinya autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Jika dilihat pada hasil table diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat adalah 2, yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### b. Regresi Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel IV-7**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2558,284	3177,322		,805	,426		
	Volume penjualan saham	,489	,090	,689	5,465	,000	,998	1,002
	Tingkat suku bunga SBI	-1,215	4,851	-,032	-,250	,804	,998	1,002

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari table diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta (a) = 2558,284

Volume penjualan saham (X1) = 0,489

Tingkat suku bunga SBI (X2) = -1,215

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 2558,284 + 0,489 X1 - 1,215 X2 + e$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 2558,284 menunjukkan bahwa apabila variabel independen volume penjualan saham, dan tingkat suku bunga SBI diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari harga saham adalah 2558,28.
- b. Koefisien regresi volume penjualan saham sebesar 0,489 dengan arah hubungannya positif hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel volume penjualan saham sebesar 100% maka akan mengakibatkan naiknya harga saham sebesar 48,9% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
- c. Koefisien regresi tingkat suku bunga SBI sebesar -1,215 dengan arah hubungannya negatif hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat suku bunga SBI sebesar 100% maka akan mengakibatkan turunnya harga saham sebesar -121,5% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

**c. Pengujian Hipotesis**

**1) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik t pada variabel volume penjualan saham dan tingkat suku bunga terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel IV-8:

**Tabel IV-8  
Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2558,284	3177,322		,805	,426		
	Volume penjualan saham	,489	,090	,689	5,465	,000	,998	1,002
	Tingkat suku bunga SBI	-1,215	4,851	-,032	-,250	,804	,998	1,002

a. Dependent Variable: Harga saham  
*Sumbr: Hasil Penelitian, 2018 (Data dioalah)*

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Volume Penjualan Saham terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah volume penjualan saham berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan dua arah nilai  $n = 36 - 2 = 34$  adalah 2,032. Dari pengolahan data *IBM SPSS* statistik versi 20

Ho diterima jika :  $-2,032 \leq t_{hitung} \leq$  pada  $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika : 1.  $t_{hitung} > 2,032$  atau

2.  $-t_{hitung} < -2,032$

Nilai t hitung untuk variabel volume penjualan saham adalah 5,465 dan t tabel dengan  $\alpha$  5% sebesar 2,032 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( lebih kecil dari 0,05) artinya Ho di tolak dan dan Ha di terima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan volume penjualan saham terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### **b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga SBI berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan dua arah nilai  $n = 36-2=34$  adalah 2,032. Dari pengolahan data *IBM SPSS* statistik versi 20

Ho diterima jika :  $-2,032 \leq t_{hitung} \leq$  pada  $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika : 1.  $t_{hitung} > 2,032$  atau

2.  $-t_{hitung} < -2,032$

Nilai t hitung untuk variabel tingkat suku bunga SBI adalah -0,250 dan t tabel dengan  $\alpha$  5% sebesar 2,032 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dan nilai signifikan sebesar 0,804 ( lebih besar dari 0,05) artinya Ho di terima dan dan Ha di tolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat

kesimpulan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%

## 2) Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji F di gunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. Dengan kata lain, untuk melihat pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama terhadap harga saham.

Berikut adalah hasil statistic pengujiannya:

**Tabel IV-9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji f)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90013281,455	2	45006640,728	15,065	,000 <sup>b</sup>
Residual	98585053,434	33	2987425,862		
Total	188598334,889	35			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Tingkat suku bunga SBI, Volume penjualan saham

*Sumbr: Hasil Penelitian, 2018 (Data dioalah).*

Untuk menguji hipotesis di atas maka dilakukan uji f pada tingkat  $\alpha = 5\%$

Nilai  $F_{hitung} = 5$  adalah sebagai berikut :

$F_{tabel} = n-k-1 = 36-2-1 = 33$  adalah 3,284

$F_{hitung} = 15,065$  dan  $F_{tabel} = 3,284$

Kriteria Pengujian:

a. Tolak  $H_0$  apakah  $F_{hitung} > 3,284$  atau  $-F_{hitung} < -3,284$

b. Terima  $H_0$  apakah  $F_{hitung} \leq 3,284$  atau  $-F_{hitung} \geq -3,284$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan antara volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham diperoleh  $15,065 > 3,284$  dan nilai signifikan lebih kecil yaitu  $0,000 < 0,05$  dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.

#### d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham maka dapat diketahui uji determinasi.

**Tabel IV-10**  
**Koefisien Determinasi –Regresi Berganda**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 <sup>a</sup>	,477	,446	1728,41715

a. Predictors: (Constant), Tingkat suku bunga SBI, Volume penjualan saham

c. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data dioalah)



Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham maka dapat diketahui uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,477 \times 100\%$$

$$D = 47,7$$

Tabel IV-10 menunjukkan bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,477 atau 47,7 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Volume penjualan saham dan Tingkat suku bunga SBI) terhadap harga saham adalah sebesar 47,7%.Sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

### **1. Pengaruh Volume Penjualan Saham terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV-8 (Uji-t),maka hasil yang diperoleh yaitu  $5,465 > 2,032$  dan nilai  $t_{hitung}$  berada didaerah  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara volume penjualan saham terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.Volume penjualan saham pada perusahaan ini dapat meningkatkan harga saham, hal ini di sebabkan karena perusahaan dapat

mengelola aktiva lancar secara efektif, sehingga dapat meningkatkan perputaran aktiva dan dengan meningkatnya perputaran aktiva maka akan dapat meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan memungkinkan akan meningkatkan laba bersih sehingga harga saham juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Brigham dan Michel (2011, hal. 34) yang menyatakan bahwa volume penjualan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk di jual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Nizar Imanuel (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara volume penjualan saham terhadap harga saham.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara volume penjualan saham terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV-8 (Uji-t), maka hasil yang diperoleh yaitu  $-0,250 < 2,032$  dan nilai  $t_{hitung}$  berada didaerah  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Tingkat suku bunga SBI dapat meningkatkan harga saham perusahaan, hal ini di sebabkan karena perusahaan dapat menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki, sehingga aktiva dapat berputar secara efisien dan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang

akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sunariyah (2013, hal. 80) mengenai suku bunga adalah Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang di gunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Dance Steven Poela (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Febritasari (2004) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara simultan dari tabel IV-9 (Uji-f) diperoleh nilai signifikan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,065 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0.000 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,284. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $15,065 > 3,284$  dan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan ada pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nizar Imanuel

(2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara volume penjualan saham terhadap harga saham.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang ingin berinvestasi atau yang sedang berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, penulis menyarankan agar memperhatikan dari segi profitabilitas melalui pengaruh volume penjualan saham, serta dari segi tingkat suku bunga SBI dalam memproyeksikan gerakan harga saham sehingga sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli, menjual atau menanam saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek volume penjualan saham karena didalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba atau suatu investasi atas asset yang suatu perusahaan miliki.
3. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham selain volume penjualan saham, dan tingkat suku bunga SBI. Selain rasio keuangan peneliti berikutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham agar hasil penelitian lebih akurat. Maka objek penelitian ditambah dan priode diperpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak konsisten dan signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azuar,dkk (2014). "*Metode Penelitian Bisnis*".Medan.Umsu press
- BI.go.id."*SBI Rate Data Suku Bunga SBI*". Medan:BI 2017
- Brigham dan Houston (2010)."*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*". Jakarta: Salemba Empa
- Dance Steven Poela (2016)."*Pengaruh Pengaruh Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*"  
"*Jurnal Skripsi .UNIKOMBandung,indonesia.,Februari 2016*
- Febritasari,I (2004)."*Analisis Pengaruh Return On Equity dan Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*".Skripsi S-1 UNS,Surakarta.
- Husnan(2009)."*PengantarPasarmodal*".<http://www.ekonomi.kabo.com>.Diakses2 desember 2017.
- IDX.co.id."*Publikasi.Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*".Medan. BEI 2017
- Jogiyanto Hartono (2011)."*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*".Edisiketujuh.Yogyakarta.BPFE\
- Kasmir (2008) "*Bank dan Lembaga Keuangan*".Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Mishkin, Frederic S.( 2008)'*Bank dan Perbankan*'.Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad Zuhdi Amin (2012)."*Pengaruh Tingkat Inflasi,Suku Bunga SBI Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungandi Bursa EfekIndonesia (BEI)*".Jurnal. Skripsi/ FEB UB/ 2012
- Nizar Imanuel (2014)."*Pengaruh Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga SBITerhadap Harga saham.*"Jurnal ilmu & Riset manajemen.Sekolah TinggiIlmuEkonomi(Stiesia).Vol.3 No.7.
- Rusdin (2008)."*Pasar Modal:Teori,Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*".Bandung.Alfabeta
- Sartono (2008)."*Manajemen Keuanagan teori dan Aplikasi*".BPFE .Yogyakarta
- Sunariyah (2008)."*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.*"edisi keenam.Yogyakarta: UPP.AMB

Tandeilin dan Eduardus (2010).''*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*'' .Yogyakarta.BPFE

Tim Penyusun (2009).''*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara*'' .Medan.UMSU

Zulhawati (2000).''*Makro Ekonomi*'' .edisi keempat  
.http://www.jurusacuan.com.Diakses 2 Desember 2017.